BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pembuka dari laporan penulisan tugas akhir. Isi dari bab ini adalah hal-hal yang berkaitan langsung dengan penelitian yang telah dilakukan, yaitu meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

1.1 Latar Belakang

Keberadaan Lapangan Gasibu dan sekitarnya tidak dapat terlepas dari sejarah perencanaan Kompleks Gedung Sate yang berada pada sisi selatan. Pada awalnya dirancang oleh Tim Perancang Ibu Kota Nusantara yang dipimpin oleh Genie V. L. Slors untuk pembangunan gedung instansi pemerintah pusat di Bandung. Perancangan kompleks gedung tersebut merupakan bagian dari usaha Pemerintahan Hindia Belanda dari Batavia ke Kota Bandung. Keberadaan Kompleks Gedung Sate dan Lapangan Gasibu hingga tahun 1980-an telah menjadi salah satu ikon di kota Bandung. Salah satu latar belakang dibangunnya bangunan ini adalah untuk melanjutkan rencana yang telah digagas sebelumnya yaitu membangun kompleks ini menjadi ruang kota dengan karakter formal untuk mendukung fungsi Kompleks Gedung Sate sebagai fasilitas perkantoran pemerintah yang bersifat formal (*Sudarsono, 2011).*

Lapangan Gasibu sebagai salah satu bentukan ruang publik terbuka secara responsif ditanggapi oleh masyarakat sekitar dengan cara mereka memperlakukan Lapangan Gasibu. Hal tersebut terlihat dari berbagai aktivitas masyarakat yang dilakukan didalamnya. Kualitas lain yang juga disediakan Lapangan Gasibu adalah mewadahi berbagai kegiatan yang sifatnya positif bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Sebagai contoh, diadakan berbagai pertunjukan kesenian yang menampilkan keragaman budaya dari berbagai wilayah ataupun pertunjukan

musik yang sifatnya kontemporer. Tak jarang pula, Lapangan Gasibu menjadi tempat untuk berkumpulnya komunitas-komunitas yang beragam.

Lapangan Gasibu berupa lapangan olahraga dengan bentuk empat persegi panjang yang dilengkapi dengan fasilitas pondok, bangku, toilet, telpon umum, tempat parkir dan area *jogging track* yang mengelilingi seluruh kawasan lapangan. Desain landscape dengan pola vegetasi yang sebagai besar berupa pohon pelindung di sekeliling lapangan. Dalam RTRWP Jabar Kawasan Gasibu dijadikan kawasan strategis sosial/budaya Jabar, maka kawasan Gasibu dan juga didalam UU Penataan Ruang No 26 Tahun 2007 memang dimungkinkan kawasan Gasibu dijadikan Kawasan Strategis Provinsi Jabar dalam bentuk kawasan strategis.

Ruang publik kota seperti Lapangan Gasibu merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan anak muda untuk mengekspresikan segala bentuk emosi dan gaya hidup dengan biaya yang relatif murah dan dapat diakses semua kalangan sosial ekonomi masyarakat. Di sisi lain, penggunaan ruang publik kota seperti ini merupakan cara industri untuk mengiklankan produknya kepada konsumen dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan seni, olahraga dan kegiatan-kegiatan lain yang sifatnya rekreatif dan diminati kaum muda. Simbol-simbol industrialisasi dengan icon-icon modernitas telah menjadi bagian dari seting ruang publik yang menawarkan berbagai konsumsi massa *(Widaningsih, 2004).*

Pentingnya Lapangan Gasibu menjadi prioritas untuk ditata karena kawasan tersebut terletak dengan pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Barat dan salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada di Kota Bandung. Selain itu Gedung Sate yang tepat berada di depan Lapangan Gasibu merupakan *Landmark* Kota Bandung. Berkembangnya berbagai kegiatan budaya masyarakat termasuk kegiatan ekonomi kota yang menggunakan ruang publik sebagai medianya, menjadi fenomena baru pasca krisis moneter di Kota Bandung. Lapangan Gasibu sebagai ruang publik kota merupakan tempat yang representatif untuk mewadahi segala bentuk ekspresi budaya masyarakat kota khususnya kaum muda perkotaan. Kualitas ruang Lapangan Gasibu memberikan kontribusi yang signifikan bagi munculnya berbagai prilaku budaya serta menjadi daya tarik *space* karena

letaknya yang strategis dalam skala kota sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat Kota Bandung *(Widaningsih, 2004).*

Masalah masyarakat tidak menjaga ruang terbuka publik dengan baik membuang sampah, kurangnya perawatan dari pihak pengelola disebabkan ruang terbuka Lapangan Gasibu sangat tidak teratur dari fasilitas yang ada seperti toilet, kondisi lapangan dan *jogging track* yang rusak, masyarakat membutukan ruang terbuka yang aman, nyaman dan bersih.

Dalam Peraturan Daerah Kota Bandung No 11 Tahun 2005 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah No 03 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Kebersihan, Kebersihan dan Keindahan. Peraturan sudah ada tetapi Pemerintah kota belum bekerja sepenuhnya untuk merelisasikan peraturan tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Ruang terbuka publik Lapangan Gasibu merupakan bagian dari Gedung Sate yang memiliki fungsi sebagai ruang umum yang pada dasarnya merupakan suatu wadah, menampung aktivitas tertentu dari masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Pada dasarnya ruang terbuka publik Lapangan Gasibu berfungsi sebagai fungsi sosial dan ekonomi bagi komunitas di dalamnya yaitu sebagai tempat interaksi dan rekreasi, sebagai simbol dan identitas sebuah kota. Ruang terbuka publik Lapangan Gasibu sebagai ruang atau wadah yang menyerap biaya langsung dari masyarakat melalui retribusi, maka dalam penggunaannya, masyarakat memerlukan kualitas pelayanan yang memadai dari pengelola maupun pemerintah kota.

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut beberapa permasalahan teridentifikasi dan telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik dari Lapangan Gasibu sebagai ruang terbuka publik ?
2. Bagaimana aktivitas yang di lakukan olah masyarakat di Lapangan Gasibu ?
3. Bagaimana aspek fasilitas berdasarkan persepsi masyarakat tentang Lapangan Gasibu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penggunaan ruang terbuka publik Lapangan Gasibu Bandung dilihat dari aspek aktivitas dan fasilitas.

1.4 Sasaran Studi

Sasaran yang hendak dicapai dari studi ini sebagai berikut:

1) Identifikasi karakteristik Lapangan Gasibu sebagai ruang terbuka publik.
2) Identifikasi aktivitas yang dilakukan di ruang terbuka publik Lapangan Gasibu.
3) Identifikasi aspek fasilitas berdasarkan persepsi masyarakat tentang ruang terbuka publik Lapangan Gasibu.

1.5 Ruang Lingkup

Lingkup penelitian yang akan diuraikan dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

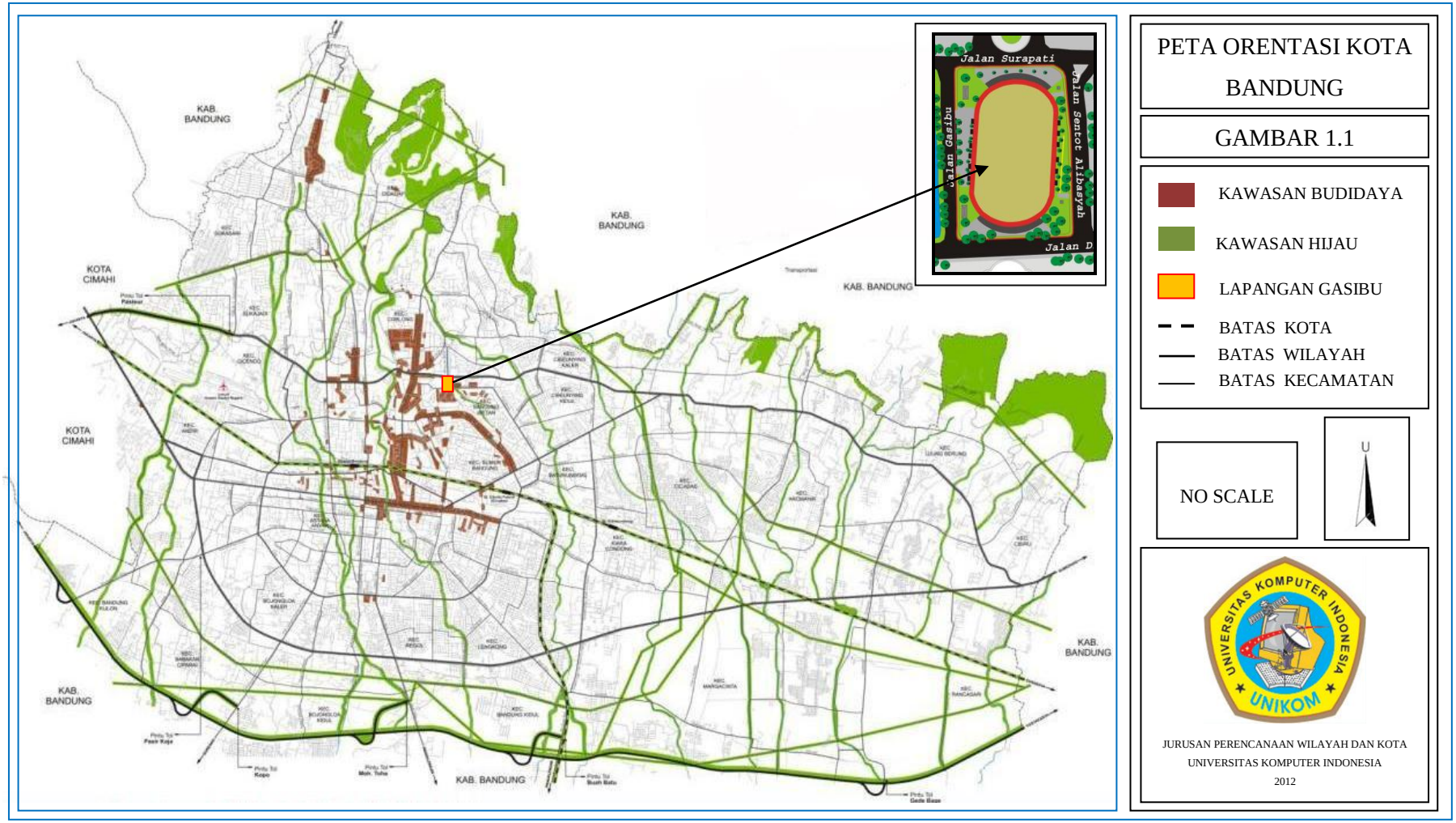
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah untuk penelitian adalah Lapangan Gasibu. Lokasi Lapangan Gasibu berbatasan dengan.

- Sebelah utara Jalan Surapati
- Sebelah timur Jalan Gazebo
- Sebelah selatan Jalan Diponegoro
- Sebelah barat Jalan Sentot Alibasyah

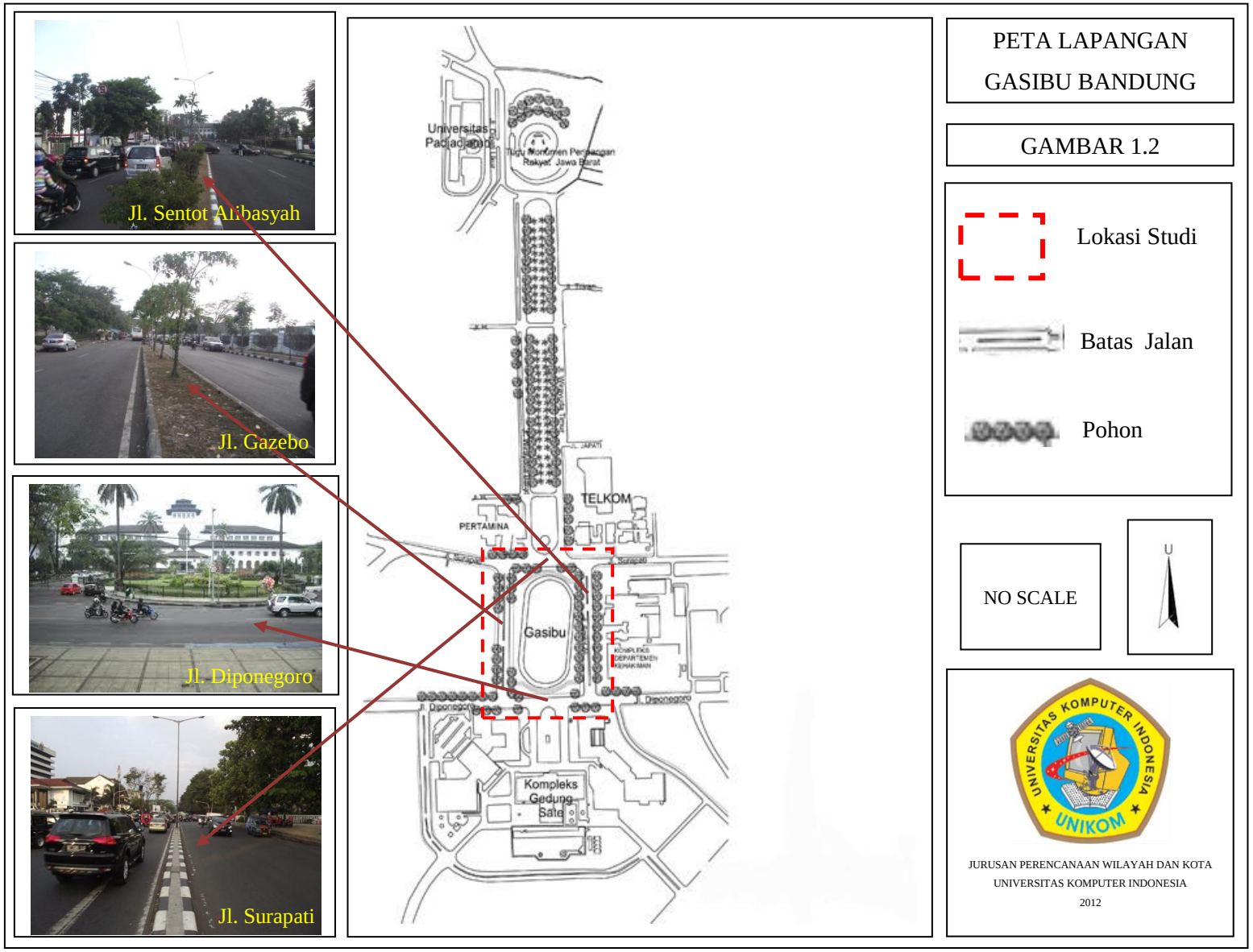
Pada sisi utara dan selatan Lapangan Gasibu terdapat dan ruas jalan, yaitu Jalan Surapati pada sisi utara dan Jalan Diponegoro pada sisi selatan. Pada sisi timur Lapangan Gasibu langsung berbatasan dengan ruas Jalan Sentot Alibasyah dan sisi barat dibatasi oleh ruas Jalan Gazebo.

Lokasi atau wilayah penelitian di Gambarkan pada Gambar 1.2.



Gambar 1.1

Peta Wilayah Studi



Gambar 1.2

Lapangan Gasibu Bandung

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi penelitian adalah mengidentifikasi penggunaan ruang terbuka publik di Lapangan Gasibu Bandung dilihat dari aspek aktivitas dan fasilitas.

Hal-hal yang ingin diketahui diatas tidak akan tercapai bila tidak ditunjang oleh maka kajian pengguna ruang terbuk publik , adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi karakteristik Lapangan Gasibu sebagai ruang terbuka publik.
2) Identifikasi aktivitas yang dilakukan di ruang terbuka publik Lapangan Gasibu.
3) Identifikasi aspek fasilitas berdasarkan persepsi masyarakat tentang ruang terbuka publik Lapangan Gasibu.

1.6 Metodologi

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Menurut Freankel dan Waller (*1990*) besaran sampel minimal untuk penelitian deskriptif adalah 100 orang. Berdasarkan pendekatan di atas dan mengingat jumlah pengguna ruang terbuka publik Lapangan Gasibu Bandung kebanyakkan melakukan aktivitas pada ruang tersebut, serta pertimbangan di lapangan, maka ukuran sampel ditentukan sebanyak 100 responden.

Untuk mendapatkan data dan informasi, pengumpulannya dilakukan dengan cara survey primer dan survey skunder. Berikut ini adalah survey yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tersebut :

A. Survey Primer

1. Observasi lapangan dengan melihat karakteristik Lapangan Gasibu untuk mendapatkan fakta yang ada di lokasi studi.
2. Wawancara kepada pihak pengelola Lapangan Gasibu, dalam hal ini pemerintah Kota Bandung Sekretaris Daerah (Sekda), dilakukan untuk mendapatkan keterangan kepemilikan dan pengelolaan Lapangan Gasibu dan sekitarnya. Selanjutnya dilakukan juga wawancara dengan pihak yang berkaitan langsung dengan pengelola Lapangan Gasibu Bandung yaitu,

Bagian Umum dan Perlengkapan (Setda) Kota Bandung, guna mendapatkan data dan informasi mengenai Lapangan Gasibu.

3. Menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang melakukan aktivitas/kegiatan dan juga melihat persepsi masyarakt terhadap tingkat pengguna ruang terbuka publik dan juga penilaian terhadap kondisi, fisik dan fasilitas untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai Lapangan Gasibu.
4. Dokumentasi, berupa pengambilan gambar di Lapangan Gasibu yang bertujuan untuk melihat kondisi dan fasilitas dilokasi studi.

B. Survey Sekunder

Survey sekunder dilakukan untuk memperoleh data sekunder, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai dinas, instansi, atau lembaga yang terkait. Adapun survey sekunder lain yang dilakukan adalah studi kepustakaan. Survey ini dilakukan untuk mengkaji teori dan informasi yang berhubungan dengan teori ruang terbuka publik.

1.6.2 Metode Analisis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian *deskriptif.* Menurut (Maman, 2002) penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu sekelompok manusia, suatu objek, atau suatu kondisi. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk memberikan fakta-fakta atas fenomena dan menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat masa sekarang.

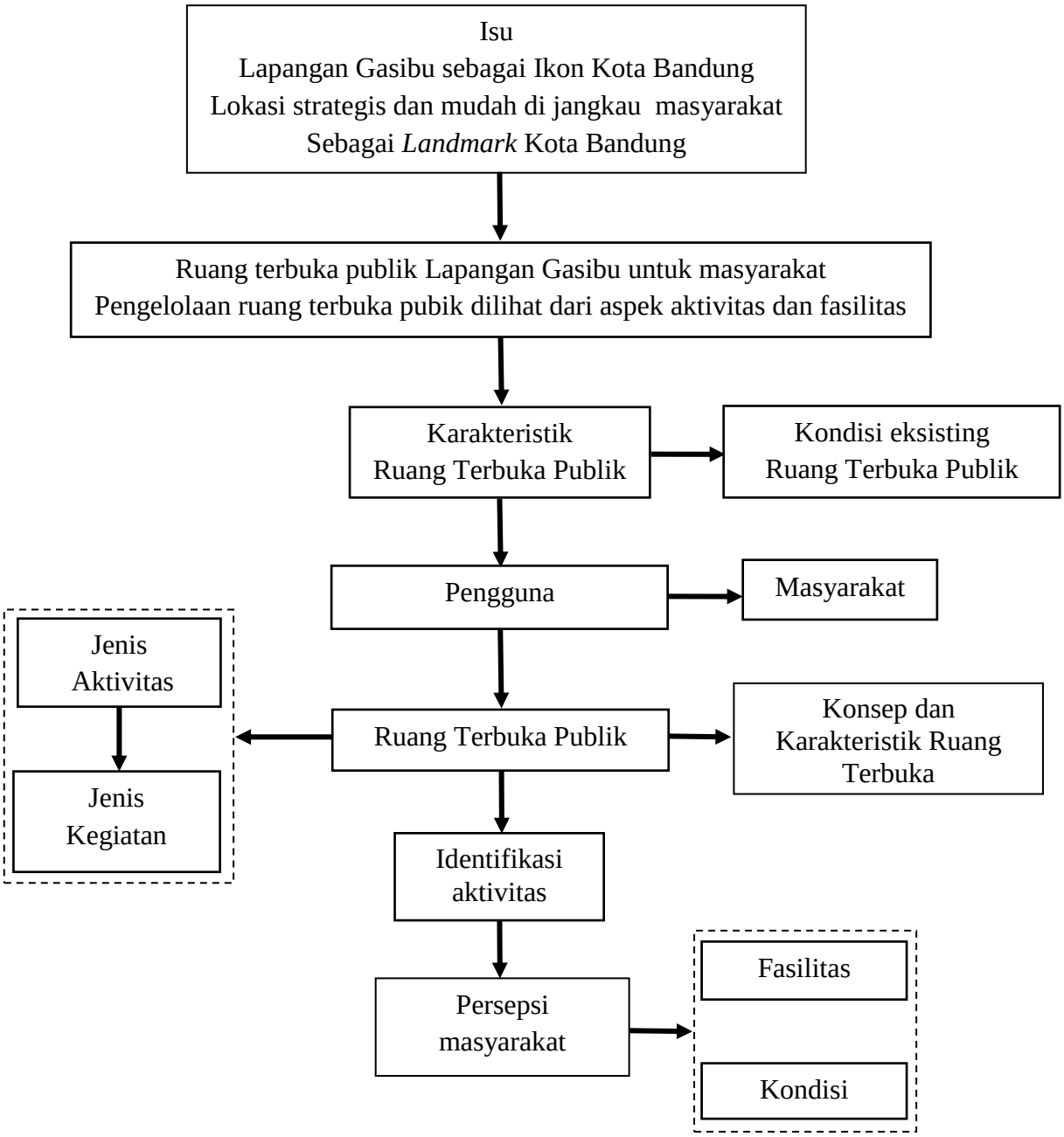
Tabel 1.1

Variabel Penelitian

Komponen	Variabel	Sumber
Karakteristik Lapangan Gasibu	1. Ruang terbuka ditinjau dari segi bentuk 2. Ruang terbuka ditinjau dari kegiatan 3. Ruang terbuka ditinjau dari sifatnya 4. Ruang terbuka dan lingkungan hidup	(Budihardjo & Sujarto, 2005) (Rusman & Utomo, 2002)
Karakteristik Responden	Nama Jenis kelamin Umur Pekerjaan Pendapatan Pendidikan Asal kota Moda yang digunakan	Kuesioner
Aktivitas	Bermain Rekreasi Olahraga Jogging Refresing	Kuesioner Wawancara
	Upacara Pertunjukan musik dan Pameran Sosial, politik dan budaya Keagamaan	
Fasilitas :	Dibutuhkan : Taman Bermain Anak Taman Hijau Sarana untuk penyandang cacat dan lansia Sarana penyediaan air Bersih	Kuesioner
	Kondisi : Jagging Track Tempat Parkir Tempat Sampah Jumlah Tempat Sampah Toilet Air Bersih di Toilet Kebersihan Toilet	Kuesioner
	Kelebihan : Olahraga Santai/Refresing Taman Rekreasi dan hiburan Bermain	Kuesioner

	Pendapat secara umum terhadap aktivitas dan fasilitas : Keamanan Kenyaman Kebersihan Ketertiban	Kuesioner

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.3

Kerangka Pemikiran

1.8 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika pembahasan, seperti pada uraian dibawah ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara khusus mengenai penyusunan Studi ini diantaranya mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup materi yang membahas tentang ruang lingkup wilayah studi, dan menbahas juga tentang batasan studi atau kajian wilayah, kerangka pemikiran, metodologi studi yang meliputi metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan serta berisi tentang sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini secara umum menjelaskan mengenai teori yang mencakup tentang konsep dan karakteristik ruang terbuka, ruang terbuka publik, ruang terbuka ditinjau segi bentuk, ruang terbuka ditinjau dari kegiatan, ruang terbuka ditinjau dari sifatnya, ruang terbuka dan lingkungan hidup, konsep ruang terbuka hijau, tujuan penyelenggaraan RTH, fungsi RTH, manfaat RTH, karakteristik ruang terbuka hijau, ruang terbuka non hijau, fungsi utama/intrinsic RTNH, fungsi pelengkap/ekstrinsik RTNH, manfaat RTNH secara langsung, manfaat RTNH secara tidak langsung, RTNH berdasarkan struktur & pola ruang, RTNH berdasarkan kepemilikan, tipologi RTNH, keberhasilan kota dalam menyediakan ruang terbuka publik, peran masyarakat, persepsi masyarakat, peran individu/kelompok dan penggunaan ruang terbuka publik.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini secara umum menjelaskan mengenai gambaran umum Lapangan Gasibu Bandung sebagai ruang terbuka publik dengan membahas tentang karakteristik dari Lapangan Gasibu yaitu, karakteristik Lapangan Gasibu ditinjau dari segi bentuk, karakteristik Lapangan Gasibu ditinjau dari kegiatan, dan karakteristik Lapangan Gasibu ditinjau dari sifatnya. Disamping itu juga membahas perijinan

menggunakan ruang terbuka Lapangan Gasibu di lihat juga fungsi, pemanfaatan, dan keadaan atau kondisi dari Lapangan Gasibu.

BAB IV IDENTIFIKASI PENGGUNAAN RUANG TERBUKA PUBLIK LAPANGAN GASIBU BANDUNG

Bab ini secara umum menjelaskan mengenai karakteristik pengguna terbuka ruang publik Lapangan Gasibu yang meliputi kegiatan/aktivitas yang diperkenankan/diperbolehkan ruang terbuka publik Lapangan Gasibu, persepsi masyarakat terhadap pengguna ruang terbuka publik Lapangan Gasibu, keterkaitan antara karakteristik pengguna terhadap acara apa yang menarik di ruang terbuka publik Lapangan Gasibu dan keterkaitan antara karakteristik pengguna terhadap fasilitas dan sarana.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini secara umum menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil studi yang telah dilakukan pada ruang terbuka publik Lapangan Gasibu Bandung dan rekomendasi kepada pihak pengelola.